

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama yang wajib dipenuhi oleh setiap orang, karena hakikat dari pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Upaya memanusiakan manusia memiliki arti bahwa seseorang akan mengalami perubahan yang lebih baik dalam dirinya yang meliputi perubahan pola pikir, sikap atau watak, dan perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Tujuannya adalah agar bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan menjadi kebanggaan bangsa. Pendidikan merupakan tahapan yang dialami oleh peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik memperoleh dan memahami Ilmu Pengetahuan sehingga kelak dapat diterapkan untuk kepentingan bersama (Anam, 2016), dimana pendidikan bukan hanya materi yang diingat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dilupakan saat kegiatan pembelajaran selesai dan baru mengingatnya lagi ketika waktu ujian dan ulangan, melainkan suatu proses yang baik, menarik, dan asyik bagi guru dan peserta didik. (Amijaya et al., 2018)

Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif entah yang dikarenakan cara mengajar guru yang monoton misalnya guru mengajar menggunakan metode ceramah yang mana guru lebih berperan di dalam kelas (*teacher center*) sedangkan peserta didik hanya duduk dan diam, fasilitas sekolah yang tidak lengkap, serta sikap masa bodoh dari peserta didik membuat suasana pembelajaran menjadi tidak bermakna yang berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik sendiri. Selain itu berdasarkan survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, kualitas pendidikan di Indonesia mendapat peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik (Fajri & Afriansyah, 2019).

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki masalah pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan perubahan rancangan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan tahapan belajar yang di desain untuk peserta

didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki (Ruhimat, 2013). Pemerintah sudah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 10 kali terhitung juga kurikulum 2013 yang didasari bahwa kurikulum selalu berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Iramdan & Manurung, 2019). Tujuan dilakukan perubahan kurikulum ialah untuk memperbaiki kriteria kurikulum sebelumnya. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013, yang ada pada hakikatnya penerapan kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Jika pada Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) guru berperan sebagai pusat (*center*) perhatian selama kegiatan pembelajaran artinya segala sesuatu informasi bersumber dari guru sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan, sedangkan untuk pengaplikasian materi yang diajarkan hanya melalui tugas atau pekerjaan rumah (Yunailis, 2019). Berbeda dengan Kurikulum 2013 peserta didik berperan sebagai pusat (*center*) selama kegiatan pembelajaran berlangsung artinya peserta didik berperan lebih dominan dibandingkan dengan guru. Peserta didik dituntut untuk beriman, produktif, inovatif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan peran seorang guru untuk membantu peserta didik atau sebagai seorang fasilitator (Iramdan & Manurung, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kupang menunjukkan bahwa sangat rendah siswa yang memiliki minat belajar dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, dari 32 siswa hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA dalam kelas, dimana hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di depan kelas saja. Dilihat dari permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya Fisika pada tingkat sekolah menengah, maka sangat penting untuk mencari solusi nyata yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran *PBL*.

Model pembelajaran *PBL* didasarkan atas teori-teori konstruktivisme. Dasar teori konstruktivisme adalah pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman dan belajar adalah proses aktif dimana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman (David, 2015). Model pembelajaran berbasis masalah hakikatnya membahas permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sekitar dan penyelesaian yang tidak sederhana. Model pembelajaran *PBL* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyampaikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2016). Model ini sangat berpotensi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkaerni yang menerapkan model *PBL* dengan pendekatan konsektual berada pada kategori sangat baik (68%) dan kategori baik (32%), sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 74 (*post test*) berada pada kategori tinggi lebih besar dibandingkan ketika belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 40 (*pre test*) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Gelombang Di Kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*?

3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*?

C. Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*
2. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII C UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada materi Gelombang dalam pembelajaran *PBL*

D. Ruang Lingkup dan asumsi penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya di UPTD SMP Negeri 2 Kupang pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi kelas VIII semester II yaitu Gelombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan penelitian ini di utamakan bagi :

1. Peserta didik
Menerapkan suasana belajar yang lebih efektif, tidak membosankan, dan membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
2. Guru
Sebagai sumber literature tambahan agar bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPA-Fisika sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dikelas.
3. Sekolah
memberikan solusi kepada sekolah dalam mengatasi permasalahan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

4. Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Fisika kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kupang.